

KULIAH KADER SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU DALAM PENCEGAHAN STUNTING

Kadar Ramadhan¹, Yafet Edimon Maradindo², Nurfatimah³, Fahmi Hafid⁴

^{1,3}Prodi D-III Kebidanan Poso, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia

²Puskesmas Tangkura, Indonesia

⁴Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia

kadarlaure@gmail.com¹, yafetedimon@gmail.com², nfatimahhh@gmail.com³, hafid.fahmi79@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Kader posyandu (pos pelayanan terpadu) merupakan anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk melaksanakan kegiatan posyandu secara sukarela. Kader posyandu seharusnya memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting. Pengetahuan kader posyandu tentang stunting masih kurang sehingga perlu ditingkatkan. Pada wilayah kerja Puskesmas Tangkura menurut data ePPGBM 2021 prevalensi stunting sebesar 5.41%. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang stunting dan pencegahannya. Metode kegiatan adalah penyuluhan menggunakan video. Mitra dalam kegiatan ini adalah kader pada 6 desa di Wilayah Kerja Puskesmas Tangkura Selatan Kecamatan Poso Pesisir Selatan yang berjumlah 53 orang. Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal pre-test dan post-test. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader tentang stunting dari 61,9% menjadi 94,9%. Diharapkan kegiatan seperti ini, baik berupa pelatihan dan penyegaran kader diadakan secara berkelanjutan dilakukan agar pemahaman yang telah dimiliki oleh kader semakin meningkat.

Kata Kunci: Kader; Stunting; Pengetahuan; Posyandu

Abstract: Posyandu (integrated service post) cadres are community members willing, able, and having the time to carry out posyandu activities voluntarily. Posyandu cadres should have an important role in stunting prevention efforts. Posyandu cadres' knowledge about stunting is still low so it needs to be improved. In the working area of the Tangkura Health Center, according to ePPGBM 2021 data, the prevalence of stunting is 5.41%. This community service activity aimed to increase the knowledge of cadres about stunting and its prevention. The activity method is counseling using video. Partners in this activity are cadres in 6 villages in the Working Area of the South Tangkura Health Community Center, Poso Pesisir Selatan District, totaling 53 people. Evaluation is done by giving pre-test and post-test questions. The results of this community service activity showed an increase in cadre knowledge about stunting from 61.9% to 94.9%. It is hoped that activities like this, both in the form of training and refreshment of cadres, are carried out on an ongoing basis so that the understanding which cadres already have increases.

Keywords: Cadres; Stunting; Knowledge; Posyandu



Article History:

Received: 25-06-2021

Revised : 30-06-2021

Accepted: 01-07-2021

Online : 01-08-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya, terutama terjadi pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang dapat menyebabkan otak anak kurang cerdas dan mudah sakit (Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, 2018). Prevalensi stunting di Indonesia tahun 2019 sebesar 27,67% (Kementerian Kesehatan R.I., 2019), namun masih di atas standar yang ditetapkan oleh WHO yakni maksimal 20%. Pemerintah telah menetapkan target untuk menurunkan stunting menjadi 14% pada tahun 2024 (Kementerian PPN/Bappenas, 2019). Karena itu, perlu penanganan terintegrasi dan konvergen antar instansi terkait agar target tersebut bisa diwujudkan.

Trend prevalensi di kabupaten Poso menunjukkan penurunan. Tahun 2013 sebesar 39,4%, menurun pada tahun 2018 menjadi 26,2% (Kementerian Kesehatan R.I., 2013, 2018; Ramadhan, 2019), tahun 2019 menurut Data e-PPGBM prevalensi stunting sebesar 21,67% dan menurun lagi tahun 2020 sebesar 16,61% (Dinas Kesehatan Kabupaten Poso, 2019, 2020; Karwur, 2021).

Tahun 2021, kabupaten Poso ditetapkan sebagai salah satu daerah lokus pencegahan stunting sesuai Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional No. KEP.M.PPN/HK/02/2021 tentang Penetapan Perluasan Kabupaten/Kota Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2022 (Kementerian PPN/Bappenas, 2021). Dengan penetapan tersebut, puskesmas harus bersiap untuk melaksanakan kegiatan konvergensi pencegahan stunting terintegrasi. Salah satu pihak yang harusnya memiliki peran yang lebih banyak dalam pencegahan stunting di desa adalah kader posyandu. Kader kesehatan di desa yang dapat berkolaborasi dengan bidan desa harusnya dapat menjadi motor penggerak dalam mengurangi masalah kesehatan khususnya stunting. Kader kesehatan diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan, namun tidak mendapat bekal pengetahuan dan kemampuan yang memadai (Ramadhan et al., 2021). Kader posyandu yang berada di wilayah puskesmas Tangkura masih minim mendapatkan pelatihan-pelatihan, khususnya tentang pencegahan stunting dari puskesmas maupun Dinas Kesehatan.

Telah banyak hasil penelitian dan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan yang terbukti bisa meningkatkan pengetahuan dari kelompok sasaran (Tadale et al., 2021; Zulfetriani et al., 2021). Beberapa pelatihan atau *workshop* tentang penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), dan praktik pemberian makanan pendamping ASI bagi kader telah terbukti meningkatkan pengetahuan mereka (Dwi Erma Kusumawati et al., 2020; Rahmawati et al., 2020). Kegiatan yang bersifat pelatihan atau penyuluhan

kepada kader harus dilakukan periodik dan berkelanjutan karena sebagian besar kader hanya berpendidikan SMA.

Kader harus dibekali dengan pengetahuan kesehatan yang baik khususnya tentang pencegahan stunting, sehingga ketika mereka memberikan penyuluhan kepada masyarakat dapat dilakukan dengan baik pula. Pesan yang disampaikan oleh kader akan sama dengan apa yang disampaikan oleh tenaga kesehatan. Hal ini bisa mendukung kegiatan intervensi gizi spesifik terutama dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI sampai 2 tahun yang terbukti dapat mencegah terjadinya stunting pada 1000 HPK (Hafid et al., 2021). Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang stunting dan pencegahannya.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di 13 posyandu wilayah kerja puskesmas Tangkura, kecamatan Poso Pesisir Selatan, kabupaten Poso pada tanggal 7 s.d 23 Juni 2021. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Poltekkes Kemenkes Palu dan Puskesmas Tangkuran bekerja sama dengan Yayasan 1000 Hari. Metode kegiatan yang dilaksanakan berupa kuliah kader dengan metode penyuluhan menggunakan *audio-visual*. Mitra dalam kegiatan ini adalah kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Tangkura, Poso Pesisir Selatan, Poso. Jumlah kader yang terlibat sebanyak 53 orang.

Langkah pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pertemuan dengan bidan desa dan Kader Pembangunan Manusia (KPM) se-Kecamatan Poso Pesisir Selatan untuk mensosialisasikan dan menyampaikan informasi tentang "kuliah kader" ini kepada masing-masing kader posyandu. Pelaksanaan kegiatan disepakati setelah kegiatan posyandu di desa. Kegiatan diawali dengan memberikan *pretest* kepada masing-masing kader. Pretest terdiri atas 4 pertanyaan tentang pengertian stunting, 1000HPK, bahaya stunting, dan cara pencegahan stunting. Pertanyaan pretest dan posttest diadopsi dari kuis stunting 101 dari Yayasan 1000 Days Fund (1000 Days Fund, 2021a).

Setelah kader menyelesaikan *pretest*, dilanjutkan dengan mengikuti kuliah kader dengan menonton video kuliah kader yang diproduksi oleh Yayasan 1000 hari. Terdapat 4 episode kuliah kader tentang (1) Permainan emo-demo mengenai ukuran perut bayi, (2) Mengenali dan mencegah stunting, (3) Menggunakan poster pintar, selimut cerdas, & kartu bermain, dan (4) 5 pertanyaan yang sering ditanyakan (1000 Days Fund, 2021b, 2021c, 2021d, 2021e). Pada episode 3, semua bahan tersebut sebagai alat bantu edukasi tentang stunting kepada ibu hamil dan ibu dengan anak kurang dari 2 tahun, namun pada kegiatan kali ini hanya menggunakan poster pintar.

Setelah peserta selesai menonton 4 episode kuliah kader tersebut, dilanjutkan diskusi dan tanya jawab. Dan diakhiri dengan pemberian

posttest. Dokumentasi kegiatan ini dapat disaksikan pada platform berbagi video Youtube (Ramadhan, 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 7 s.d 23 Juni 2021 dilakukan setelah selesai kegiatan posyandu. Adapaun hasilnya seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tangkura

Karakteristik	Jumlah (n=53)	Persentase (%)
Umur		
<30	10	18,9
30-40 tahun	28	52,8
>40 tahun	15	28,3
Pendidikan		
SD	7	13,2
SMP	14	26,4
SMA	26	49,1
Perguruan Tinggi	6	11,3
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	42	79,2
Petani	9	17,0
Guru	2	3,8
Lama jadi kader		
1 tahun	14	26,4
2-5 tahun	20	37,7
6-10 tahun	8	15,1
>10 tahun	11	20,8

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas kader berusia 30-30 tahun (52,8%), berpendidikan SMA (49,1%), merupakan ibu rumah tangga (79,2%), dan lama menjadi kader 2-5 tahun (37,7%).

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pemberian pretest kepada peserta. Setelah peserta selesai mengerjakan pretest maka akan dilanjutkan dengan nonton bersama “kuliah kader”. Video “kuliah kader” terdiri atas 4 episode dengan durasi 2 – 6 menit seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kader posyandu sedang menyaksikan video “kuliah kader”

Disetiap jeda episode, maka akan dilakukan tanya jawab terkait dengan video yang telah ditonton. Setelah semua video ditonton maka akan dilakukan posttest seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Suasana diskusi setelah menyaksikan video “Kuliah Kader”

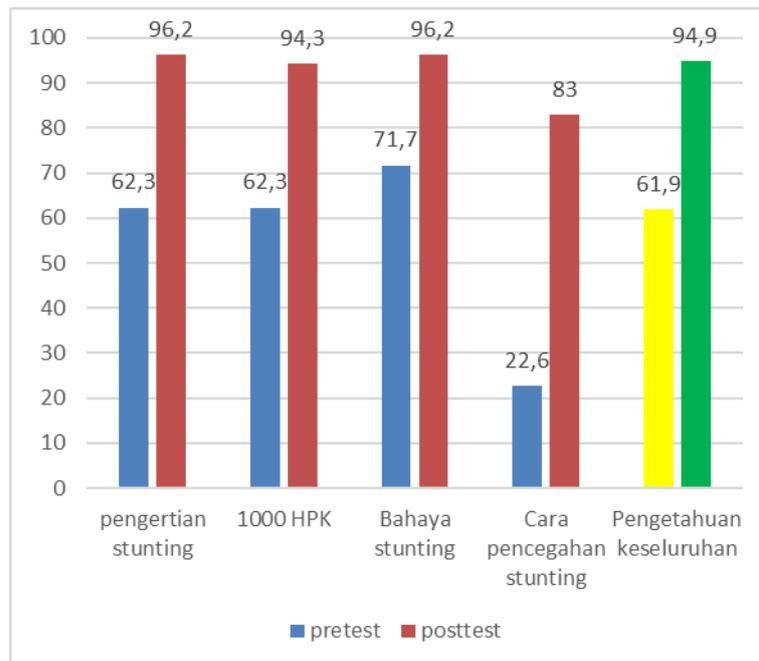
Pada kegiatan ini, dijelaskan pula tentang penggunaan poster pintar, sesuai pada video episode 3 kuliah kader ini (1000 Days Fund, 2021d). Poster ini digunakan untuk mendeteksi status gizi anak umur kurang dari 2 tahun berdasarkan tinggi badan per umur. Kegiatan ini seperti pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Penjelasan tentang penggunaan poster pintar

2. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini berupa pemberian *pretest* sebelum kegiatan dan *posttest* setelah kegiatan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan

Gambar 5 menunjukkan grafik pertambahan pengetahuan kader sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Secara umum terdapat penambahan pengetahuan dari sebelumnya sebesar 61,9% menjadi 94,9%.

Kuliah kader ini memfokuskan pada 3 pesan kunci stunting, yaitu pengertian, bahaya, dan cara pencegahannya. Hanya 62,3% peserta yang menjawab benar tentang “apa itu stunting?” Masih banyak kader menganggap stunting itu adalah anak yang kurus, berat badannya kurang. Kemudian terkait 1000HPK, masih banyak juga kader yang belum mengetahui hal tersebut. Hal yang masih banyak belum mereka tahu adalah terkait cara pencegahan stunting.

Mayoritas kader yang merupakan lulusan SMA dan berusia antara 30-40 tahun maka pemberian penyuluhan, pelatihan, atau pendidikan kesehatan kepada kader posyandu sangatlah penting karena mereka adalah motivator kesehatan, penyuluh kesehatan dan bisa juga sebagai pemberi layanan kesehatan di desa (Susanto et al., 2017). Peningkatan kapasitas kader dalam hal pencegahan stunting bisa melalui pelatihan deteksi stunting, penerapan pemantauan pertumbuhan (Megawati & Wiramihardja, 2019; Rubai, 2018; Triyanti et al., 2017). Kegiatan inovatif sangat diperlukan guna meningkatkan pengetahuan dan kapasitas kader (Hidayat et al., 2019; Purwanti, 2019). Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya terbukti dapat meningkatkan pengetahuan para kader. Kader posyandu yang memiliki kapasitas yang baik tentu modal

yang sangat besar guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya kesehatan ibu dan anak di desa.

3. Kendala yang Dihadapi

Tidak ada kendala yang berarti yang ditemui saat pelaksanaan kegiatan, namun ada beberapa dari kader yang mengeluhkan waktu pelaksanaan karena dilanjutkan dari kegiatan posyandu dimana mereka dari jam 08.00 sudah ada ditempat dan harus selesai jam 12.00 bahkan lewat jika mengikuti kegiatan ini. Biasanya mereka adalah kader yang memiliki anak balita. Kami memberikan penjelasan kepada mereka bahwa kegiatan ini bukan hanya ceramah satu arah, melainkan nonton video dengan durasi pendek dan banyak melakukan diskusi. Kami juga kadang memberikan kuis berhadiah kepada peserta agar mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan kuliah kader dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang stunting dari 61,9% menjadi 94,9% setelah kegiatan selesai. Tim penulis menyarankan agar tim puskesmas Tangkura bekerja sama dengan pemerintah desa melakukan penyegaran kader posyandu secara berkelanjutan, minimal 4x setahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan 1000 Hari yang telah memberikan bantuan media pendidikan kesehatan sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- 1000 Days Fund. (2021a). *Kuliah Kader: Kuis Stunting 101*. <http://bit.ly/KuisStunting101>
- 1000 Days Fund. (2021b). *Kuliah Kader Episode 1: Permainan emo-demo mengenai ukuran perut bayi*. <https://youtu.be/XnFzTTo7ld0>
- 1000 Days Fund. (2021c). *Kuliah Kader Episode 2: Mengenali dan mencegah stunting*. https://youtu.be/5h_78F2d7aI
- 1000 Days Fund. (2021d). *Kuliah Kader Episode 3: Menggunakan poster pintar, selimut cerdas, & kartu bermain*. <https://youtu.be/k-opNeAgOIl>
- 1000 Days Fund. (2021e). *Kuliah Kader Episode 4: 5 pertanyaan yang sering ditanyakan*. https://youtu.be/7tG_k0IvSXE
- Dinas Kesehatan Kabupaten Poso. (2019). *Laporan e-PPGBM Kabupaten Poso tahun 2019*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Poso. (2020). *Laporan e-PPGBM Kabupaten Poso tahun 2020*.
- Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. (2018). *Pembangunan Fasilitasi Konvergensi Pencegahan Stunting di Desa*. Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dwi Erma Kusumawati, Ansar, A., Bahja, B., & Fahmi Hafid. (2020). Workshop

- Praktek Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) bagi Baduta pada Kader Posyandu. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v1i1.24>
- Hafid, F., Taqwin, T., Linda, L., Nasrul, N., Ramadhan, K., & Bohari, B. (2021). Specific Interventions to Prevent Stunting in Children Under 2 Years after the Natural Disaster. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), 64–69. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.5677>
- Hidayat, W., Nura'eny, N., & Wahyuni, I. S. (2019). Gambaran Hasil Pre dan Posttest Kegiatan Penyuluhan Kesehatan terhadap Kader Posyandu di Puskesmas Babatan Bandung. *Dharmakarya*, 8(4), 225–226. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i4.20058>
- Karwur, N. T. (2021). *Gambaran Stunting di Kabupaten Poso*.
- Kementerian Kesehatan R.I. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Kementerian Kesehatan R.I. <http://labdata.litbang.kemkes.go.id/ccount/click.php?id=1>
- Kementerian Kesehatan R.I. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Provinsi Sulawesi Tengah*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan R.I.
- Kementerian Kesehatan R.I. (2019). *Menkes Lakukan Soft Launching Hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia 2019*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19101900001/minister-of-health-announces-result-of-ssgbi-2019.html>
- Kementerian PPN/Bappenas. (2019). *Turunkan Stunting di Angka 14 Persen di 2024, Menteri Suharso Dorong Kerja Sama Lintas Sektoral*. <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/turunkan-stunting-di-angka-14-persen-di-2024-menteri-suharso-dorong-kerja-sama-lintas-sektoral/>
- Kementerian PPN/Bappenas. (2021). *Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional No. KEP.M.PPN/HK/02/2021 tentang Penetapan Perluasan Kabupaten/Kota Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2022*. <https://jdih.bappenas.go.id/peraturan/detailperaturan/2488>
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya*, 8(3), 154. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>
- Purwanti, R. (2019). Program Gastizi 1000 dalam meningkatkan kapasitas kader Posyandu. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 4(1), 15–21. <https://doi.org/10.30867/action.v4i1.144>
- Rahmawati, E., Setyawati, E., & Nurhasanah, N. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Penggunaan Buku KIA. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 56–63. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v1i2.105>
- Ramadhan, K. (2019). Status Gizi menurut Tinggi Badan per Umur pada Balita. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(2), 96–101. <https://doi.org/10.33860/jik.v13i2.38>
- Ramadhan, K. (2021). *Dokumentasi Kuliah Kader di Wilker Puskesmas Tangkura*. <https://www.youtube.com/watch?v=PeBHgpG1StI>
- Ramadhan, K., Noya, F., Aminuddin, A., & Setiawan, S. (2021). Pendampingan kader pembangunan manusia (KPM) dalam pembuatan proposal kegiatan konvergensi pencegahan stunting: Assistance of human development cadres in making proposals for convergence prevention of stunting activities. *Community Empowerment*, 6(5), 707–712. <https://doi.org/10.31603/ce.4558>
- Rubai, W. L. (2018). Peningkatan kapasitas kader dalam penerapan pemantauan pertumbuhan balita di Posyandu Padukuhan Sembung. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(5), 1. <https://doi.org/10.22146/bkm.37500>
- Susanto, F., Claramita, M., & Handayani, S. (2017). Peran kader posyandu dalam memberdayakan masyarakat Bintan. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(1),

- 13–18. <https://doi.org/10.22146/bkm.11911>
- Tadale, D. L., Ramadhan, K., & Nurfatimah, N. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Terkait Gizi Seimbang Balita untuk Mencegah Stunting Melalui Penyuluhan. *Community Empowerment*, 6(1), 48–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/ce.4379>
- Triyanti, M., Widagdo, L., & BM, S. (2017). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Posyandu dengan Metode BBM dan Mind Mapping (MM). *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(2), 265–277. <https://doi.org/10.14710/jpki.12.2.265-277>
- Zulfitriani, Z., Nurfatimah, N., Entoh, C., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2021). Penyuluhan Guna Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB IUD. *Community Empowerment*, 6(3), 374–379. <https://doi.org/10.31603/ce.4479>